

Implementasi Program *Health Education Class* (HEC) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah *Stunting* di Desa Maranatha

Mutmaina^{1*}
Arfiah²
Arini³
Sherllia Sofyana⁴
Ita Rizkiyati⁵
Andi Fahira Nur⁶
Bidaniarti⁷
Siska K. Sinanang⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7}Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

himakebuwn@gmail.com^{1*)}

Kata Kunci:

[*Stunting,*
Pernikahan
Dini,
Lingkungan]

Abstrak: Stunting masih menjadi masalah pada anak yaitu gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya di Kelurahan Desa Maranatha. Dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa angka stunting di desa Maranatha mencapai 16,6%. Tujuan dari kegiatan ini adalah kami sebagai tim akan menjalankan program dengan melakukan pendekatan melalui *Health Education Class* (HEC) yang berjudul “Upaya Penanggulangan Masalah Stunting Di Desa Maranatha” yang akan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja. Metode kegiatan ini terdiri dari 4 bagian yaitu survei lokasi, Pendekatan kepada masyarakat, penyuluhan, serta monitoring dan evaluasi. Sejumlah 20 ibu yang memiliki bayi dan balita, Remaja 30-50 siswa/i SMK BK di desa maranata Sulawesi tengah, kabupaten sigi, kecamatan sigi biromaru. Kegiatan ini terbukti efektif dalam upaya penanggulangan masalah stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari Presentase selama Pre- test 40% kategori baik, 50% cukup, dan 10% kurang dan terjadi peningkatan pengetahuan selama post-test dengan kategori baik menjadi 100% Pada bayi dan balita. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok Program Ormawa Membangun Negeri yaitu program *Health Education Class* (HEC) dalam upaya penanggulangan masalah stunting di Desa Maranatha dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat ibu-ibu atau khususnya remaja menikah usia dini tentang bahayanya stunting, dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya remaja tentang stunting akibat dari pernikahan dini, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat terjadi dimulai sejak janin masih di dalam kandungan dan akan terlihat jelas ketika usia dua tahun. Masalah stunting pada balita perlu diperhatikan secara khusus. Hal ini disebabkan adanya dampak stunting pada balita dapat mempengaruhi perkembangan fisik, motorik, dan mentalnya. Selain itu, dampak stunting pada balita dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Penyebab langsung stunting pada balita yaitu tidak seimbangnya nutrisi makanan sedangkan penyebab tidak langsung yaitu tidak adanya kesiapan dan ketersediaan pola konsumsi rumah tangga yang baik dan kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (WHO, 2020).

Permasalahan stunting di Indonesia merupakan permasalahan yang telah menjadi perhatian nasional. Pada tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi 21,6% dari 24,4% pada tahun 2021. Angka stunting di provinsi Sulawesi tengah pada tahun 2022 sebesar 28,2% angka stunting menurun sebanyak 1,5% dari tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di salah satu desa yang terletak di Sulawesi tengah, kabupaten sigi, kecamatan sigi biromaru bernama desa Maranatha dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa angka stunting di desa Maranatha mencapai 16,6%.

Desa Maranatha merupakan salah satu daerah yang menyumbang angka stunting yang disebabkan karena pernikahan dini dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang baik. Di desa Maranatha pernikahan dini masih menjadi hal yang sangat umum terjadi dan masih membudaya. Hal inilah yang banyak terjadi di kabupaten Sigi khususnya desa Maranatha dimana kepercayaan yang dianut oleh warga yang memudahkan pernikahan termasuk pada remaja menyebabkan tingginya angka pernikahan dini, tercatat terdapat 103 pasangan usia muda yang masih berstatus remaja yang telah melangsungkan pernikahan. Menurut hasil survey dan wawancara pada bidan desa yang berada di desa Maranatha menegaskan bahwa bayi dan balita yang terkena stunting memiliki ibu yang masih berusia remaja. Usia ibu ketika pertama kali hamil sangat berpengaruh terhadap jalannya kehamilan. Jika usia ibu lebih muda maka akan lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan termasuk keturunan yang mengalami *stunting*. Sebagian besar remaja putri yang hamil memiliki IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan kategori *underweight*. Kekhawatiran pada bentuk tubuh dan kurangnya pengetahuan tentang gizi selama hamil, menjadi sebab rendahnya kenaikan berat badan ibu selama masa kehamilan. Kenaikan berat badan yang tidak sesuai inilah yang kemudian berakibat pada kenaikan jumlah bayi lahir premature yang menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* pada balita, bahkan penelitian menegaskan bahwa balita yang lahir dari ibu yang hamil pada usia remaja 3,86 kali lebih berisiko mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang lahir dari ibu yang menikah di usia normal.

Berdasarkan data di atas, maka tim mengusulkan Optimalisasi *Health Education Class* (HEC) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Stunting di Desa Maranatha. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya remaja tentang bahayanya stunting dan pernikahan dini, mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya penanggulangan masalah stunting, mengetahui

penyebab dan dampak stunting agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, Untuk membuat remaja paham dengan batasan usia perkawinan dan mencegah para remaja untuk melakukan seks bebas dan pernikahan dini, dan untuk mencegah meningkatnya stunting di Desa Maranatha.

Metode Pelaksanaan

Survey lokasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi geografis, demografi, serta status kesehatan masyarakat di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Kegiatan ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan setempat, serta pengumpulan data sekunder dari instansi terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi Lapangan : Mengidentifikasi kondisi lingkungan, sarana kesehatan, dan pola hidup masyarakat yang berpotensi memengaruhi prevalensi stunting.
2. Wawancara dan Diskusi Kelompok : Berkoordinasi dengan kader posyandu, bidan desa, serta pemerintah desa untuk memahami kebijakan dan program kesehatan yang telah berjalan.
3. Analisis Data Sekunder : Mengakses data resmi terkait angka stunting, gizi masyarakat, serta program intervensi sebelumnya yang telah diterapkan di desa.

Hasil dari survey lokasi ini menjadi dasar dalam perancangan dan implementasi program Health Education Class (HEC) agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik masyarakat Desa Maranatha.

Kegiatan Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Widya Nusantara serta dosen pembimbing. Dalam upaya pengurangan angka stunting kami sebagai tim akan menjalankan program dengan melakukan pendekatan melalui *Health Education Class* (HEC) yang berjudul “Upaya Penanggulangan Masalah Stunting Di Desa Maranatha” yang akan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja.

Program Penyuluhan program *Health Education Class* (HEC) Stunting



Gambar 1. Penyuluhan program *Health Education Class* (HEC) Stunting

Tahap pertama melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan agar penyuluhan yang diberikan membawa perubahan positif dan berkelanjutan pada masyarakat yang akan di bantu oleh bidan di desa Maranatha tersebut.

Tahap kedua melakukan penyuluhan yang akan dihadiri oleh 20 ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Sebelum melakukan penyuluhan kami memberikan Pre-test sebelum pemberian materi dan Post-test setelah pemberian materi selesai dengan pengisian kuisioner dari TIM POMN oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pelatihan dan mengevaluasi untuk mengetahui sudah seberapa jauh pemahaman ibu dari edukasi yang diberikan. Dan terus melakukan pemantauan pengembangan pengetahuan.

Program Penyuluhan program *Health Education Class* (HEC) Pernikahan Dini



Gambar 2. Program Penyuluhan program *Health Education Class* (HEC) Pernikahan Dini

Tahap pertama yang dilakukan yaitu survei lokasi sekaligus melakukan kordinasi dengan mitra yaitu kepala sekolah SMK BK MARANATHA dan meminta 30-50 siswa/i yang akan berpartisipasi secara langsung dalam Program *Health Education Class* (HEC) mengenai pernikahan dini.

Tahap kedua melakukan penyuluhan kepada siswa/i SMK BK MARANATHA mengenai pernikahan dini, dampak dari pernikahan dini, dan bagaimana cara pencegahannya. Sebelum melakukan penyuluhan kami memberikan Pre-test sebelum pemberian materi dan Post-test setelah pemberian materi selesai dengan pengisian kuisioner

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pelatihan dan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman remaja tersebut dari edukasi yang diberikan, dan terus melakukan pemantauan pengembangan pengetahuan.

Penyuluhan Program *Health Education Class* (HEC) PHBS

Tahap pertama melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan agar penyuluhan yang diberikan membawa perubahan positif dan berkelanjutan pada masyarakat. Penyuluhan ini akan dihadiri oleh warga desa Maranatha.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan efek kebersihan lingkungan terhadap Kesehatan dan cara berperilaku. Yang akan dihadiri oleh warga yang ada di desa Maranatha. Sebelum melakukan penyuluhan kami memberikan Pre-test sebelum pemberian materi dan Post-test setelah pemberian materi selesai dengan pengisian kuisioner.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pelatihan dan mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga desa Marantha tersebut dari edukasi yang diberikan, serta terus melakukan pemantauan pengembangan pengetahuan warga desa Maranatha.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Health Education Class (HEC) di Desa Maranatha berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting, pernikahan dini, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Setelah program berjalan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar X%, dengan sebagian besar responden mampu mengidentifikasi penyebab dan dampak stunting serta pentingnya pola makan bergizi. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu meningkat, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pangan bergizi dan perubahan kebiasaan yang memerlukan waktu tetap menjadi kendala yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Topik dari Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) yaitu “Implementasi Program Health Education Class (HEC) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Stunting Di Desa Marantha” yang dilaksanakan mulai tanggal 08 Agustus 2024 – 06 Oktober 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara offline di Desa Maranatha yang dihadiri langsung oleh warga Desa Maranatha.

Penilaian dilakukan menggunakan kuisioner dichotomus choice (Has et al., 2020) bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan tentang stunting, pernikahan dini dan juga perilaku hidup bersih dan sehat. Terdiri dari 10 pernyataan dengan 6 pernyataan positif (nomor 2,5,6,8,9, dan 10) dan 4 pernyataan negatif (nomor 1,3,4, dan 7). Pernyataan tentang stunting (3 nomor), pernikahan dini (2 nomor), perilaku hidup bersih dan sehat (3 nomor), dan partisipasi masyarakat (2 nomor). Jawaban benar di berikan nilai 1, dan jawaban salah di berikan nilai 0. Skor selanjutnya di kategorikan atas: Baik (8-10); Cukup (5-7); dan Kurang (<5). Pre-Post test di selenggarakan pada hari yang sama, dengan durasi waktu pengerjaan masing-masing adalah 10 menit. Selanjutnya, hasil penilaian pre-test dan post-test akan di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	25	50	50	100
Cukup	15	30	0	0
Kurang	10	20	0	0
Total	50	100	50	100

Sumber : Data Primer, 2024

Kesimpulan

Kegiatan Health Education Class berjalan dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai bahaya pernikahan usia dini terhadap kejadian stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga kesadaran masyarakat tumbuh dan dapat menerapkannya untuk menanggulangi angka pernikahan dini, stunting dan juga perilaku hidup bersih dan sehat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok Program Ormawa Membangun Negeri yaitu program Health Education Class (HEC) dalam upaya penanggulangan masalah stunting di Desa Maranatha dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat ibu-ibu atau khususnya remaja menikah usia dini tentang bahayanya stunting, dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya remaja tentang stunting akibat dari pernikahan dini, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan support kegiatan Program Ormawa Membangun Negeri, diantaranya Kemahasiswaan Dikti, Belmawa Dikti, Ditjen Dikti, Kemdikbud RI, Universitas Widya Nusantara, Pihak Mitra Desa Maranatha dan beberapa pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Referensi

- Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. (2019). *Korelasi Pernikahan Dini dengan Stunting*. Diakses dari <https://disdik.purwakartakab.go.id/korelasi-pernikahan-dini-dengan-stunting>
- Good News from Indonesia. (2018). *Hubungan Pernikahan Dini dengan Timbulnya Stunting*. Diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/11/08/hubungan-pernikahan-dini-dengan-timbulnya-stunting>
- Has, A., (2020). *Penggunaan kuisisioner dichotomous choice dalam penelitian kesehatan masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 45-55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, Januari 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pemerintah Kabupaten Sigi. (2023). *Data Prevalensi Stunting Provinsi Sulteng Tahun 2021-2023*. Diakses dari <https://banggaikep.go.id/portal/data-prevalensi-stunting-provinsi-sulteng-tahun-2021-2023/>
- Tanoto Foundation. (2021). *Memahami Hubungan Pernikahan Dini dan Stunting*. Diakses dari <https://sigap.tanotofoundation.org/memahami-hubungan-pernikahan-dini-dan-stunting-hambatan-bagi-pertumbuhan-generasi-muda-yang-sehat/>
- Universitas Airlangga. (2022). *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Stunting pada Anak di Provinsi Jawa Timur*. Diakses dari <https://unair.ac.id/pengaruh-pernikahan-dini-terhadap-stunting-pada-anak-di-provinsi-jawa-timur/>
- World Health Organization. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. WHO. [Online] Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>
- Yulius, Y., et al. (2020). *Hubungan Pernikahan Dini terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa*. *Journal Peqquruang*, 2(1), 279-282. doi:10.35329/jp.v2i1.1636. Diakses dari

<https://www.neliti.com/publications/359180/hubungan-pernikahan-dini-terhadap-kejadian-stunting-pada-balita-di-wilaya-kerja>